



PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KEBIJAKAN PELAYANAN, PEMERIKSAAN DAN PENGOBATAN PASIEN TBC DI RSUD KARANGANYAR

Azilla Edsa P¹, Dyah Ayu F¹, Lisa Nuraeni R¹, Satriyo Fajar Wicaksono^{1,2}, Bhisma Murti¹

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl ir sutami no 36A Jebres Surakarta

²RSUD Kabupaten Karanganyar, jalan Laksda Jl. Yos Sudarso, Jengglong, Bejen, Karanganyar, Karanganyar, Jawa Tengah 57716

Informasi Artikel

Diajukan: 23/07/2023

Diterima: 24/08/2023

Diterbitkan: 07/09/2023

ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah utama pada kesehatan global karena masih menjadi penyebab gangguan kesehatan dan angka kematian yang tinggi disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Angka penemuan kasus TBC di Provinsi Jawa Tengah (2021) adalah 114 per 100,000 penduduk. RSUD Karanganyar merupakan rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Karanganyar dalam melayani penanganan penderita TB. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai perilaku pencegahan dan pengendalian TB paru, pengetahuan tentang kebijakan pelayanan, pemeriksaan dan pengobatan pasien TBC di RSUD Karanganyar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara pemberian edukasi menggunakan metode talkshow. Pemberian pretest dan posttest dilakukan kemudian uji statistik menggunakan paired t-test. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang TBC serta signifikan secara statistik terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan.

Kata kunci: TB, Edukasi, Pengabdian Masyarakat, RSUD

Korespondensi

Email:

dr.satriyofw@student.uns.ac.id

ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) is still a major problem in global health because it is still a cause of health problems and high mortality rates are caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis*. The TB case detection rate in Central Java Province (2021) is 114 per 100,000 population. Karanganyar Hospital is a referral hospital in Karanganyar Regency in serving the treatment of TB patients. Community service activities carried out by researchers aim to increase knowledge, attitudes, and behavior regarding pulmonary TB prevention and control behavior, knowledge about service policies, examination and treatment of TB patients at Karanganyar Hospital. The implementation of the activity is carried out by providing education using the talk show method. Administration of pretest and posttest was carried out then statistical tests using paired t-test. The results of community service activities show that there is an increase in knowledge about TB and statistically there is a significant effect of education on increasing knowledge.*

Keywords: TB, Education, Community Service, Hospital

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah utama pada kesehatan global karena masih menjadi penyebab gangguan kesehatan dan angka kematian yang tinggi. Tuberkulosis paru (TB paru) merupakan suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Kemenkes RI, 2019). Seseorang akan terinfeksi dengan hanya menghirup udara yang sudah terkontaminasi oleh bakteri tersebut, namun tergantung seseorang seperti daya tahan tubuh seseorang, kondisi sirkulasi udara/ventilasi, frekuensi kontak dengan orang TB (Kemenkes RI, 2020). Pada tahun 2021, diperkirakan 10.6 juta orang terserang tuberkulosis (TB) di seluruh dunia. Sebanyak 6 juta kasus dilaporkan menyerang pria, 3.4 juta menyerang wanita dan 1.2 juta kasus pada anak-anak. Kematian akibat TBC secara keseluruhan juga terbilang sangat tinggi, setidaknya 1.6 juta orang mati akibat TBC, angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1.3 juta orang. Terdapat pula sebesar 187.000 orang yang mati akibat TBC dan HIV (WHO, 2022).

Berdasarkan Global TB Report 2022, diperkirakan ada 824,000 kasus TBC di Indonesia, namun pasien TBC yang berhasil ditemukan, diobati, dan dilaporkan ke dalam sistem informasi nasional hanya 393,323 (48%) pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat 385,295 kasus tuberkulosis (TBC) yang ditemukan dan diobati di Indonesia (Kemenkes RI, 2021). Jumlah kematian akibat TBC sekitar 150,000 ditahun 2020 dengan tingkat kematian 55 per 100,000 penduduk. Kasus TBC paling banyak ditemukan di Jawa Barat, diikuti Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 2021 angka penemuan kasus TBC di Provinsi Jawa Tengah adalah 114 per 100,000 penduduk (BPS Jateng, 2022). Jumlah kasus (terduga/ suspek) tuberkulosis Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2021 yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2,088 dengan jumlah penemuan semua kasus tuberkulosis sebanyak 348 kasus (16.7%), mengalami penurunan kasus dari tahun 2020 yaitu jumlah Kasus (terduga/ suspek) tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 2,293 dengan jumlah semua kasus tuberkulosis sebanyak 416 kasus (18.1%). Angka kematian selama pengobatan TB Paru di wilayah Karanganyar selama periode 2021 sebanyak 9 kasus (Dinkes Karanganyar, 2021).

RSUD Karanganyar merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar dalam upaya pelayanan kesehatan. Sebagai rumah sakit rujukan yang ada di Kabupaten Karanganyar, RSUD Karanganyar melayani penanganan penderita TB, mulai dari penjarangan supect (orang yang dicurigai menderita TB), pemeriksaan untuk penegakan diagnosa dengan menggunakan *Gene Xpert*, hingga pengobatan dengan OAT. Bagi penderita TB tanpa komplikasi, pengobatan setelah dilakukan penegakkan diagnosa dapat diteruskan ke puskesmas terdekat dari rumah penderita. Namun bagi penderita TB yang juga mengalami komplikasi, penanganan penyakit TB dapat dilayani di Pojok DOTS yang terletak di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Karanganyar. Para penderita TB akan ditangani oleh Dokter Spesialis Penyakit Dalam dengan alur pelayanan cepat (*Fast Track*). Di awal proses pendaftaran, penderita TB dapat langsung memberikan keterangan tentang penyakit TB yang sedang dideritanya kepada petugas sehingga dapat mempercepat proses pendaftaran, pemeriksaan, hingga layanan pengobatan. Pada tahun 2022, jumlah pasien TBC SO yang teregistrasi sebanyak 199

kasus. Pada periode Januari - Maret tahun 2023 sebanyak 39 kasus pasien TB kategori SO yang berobat di RSUD (Laporan SITB RSUD Karanganyar, 2023).

Selain upaya kuratif dan rehabilitatif, RSUD Karanganyar berupaya dalam kegiatan promotif dan preventif untuk pengendalian TBC. Salah satu upaya adalah intervensi perilaku Kesehatan melalui Konseling, Informasi dan Edukasi (KIE). Perilaku pencegahan dan pengendalian TB paru merupakan salah satu perilaku Kesehatan. Perilaku kesehatan merupakan tindakan individu maupun kelompok terkait kesehatan untuk peningkatan kualitas hidup yang didalamnya dipengaruhi oleh keyakinan, nilai, persepsi, sikap, dan lainnya (Pakpahan *et al.*, 2021). Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan yaitu faktor predisposisi yang terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, dan faktor sosio-demografi (usia, jenis kelamin, dan status sosio-ekonomi), faktor pemungkin (*enabling*) yang meliputi akses ke fasilitas kesehatan, adanya fasilitas kesehatan, transportasi, keterampilan terkait kesehatan, serta prioritas dan komitmen pemerintah terhadap kesehatan, dan faktor penguat (*reinforcing*) yang meliputi dukungan keluarga, dukungan sebaya, dukungan guru, maupun tenaga kesehatan (Naidoo and Wills, (2016); Notoatmodjo, (2018); Green, (2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita, *et al* (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang tuberkulosis dengan perilaku pencegahan tuberkulosis.

RSUD Karanganyar merupakan institusi yang tepat dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai kolaborasi antara program studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret (UNS Surakarta) dengan Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Kegiatan pengabdian yang dilakukan merupakan salah satu upaya pengendalian TBC sebagai bentuk kemitraan institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan. Beberapa hal yang menjadi potensi kuat untuk dilaksanakan di RSUD karena data kasus sudah lengkap, kunjungan keluarga pasien pengantar (sebagai pengawas minum obat), serta penentu kebijakan yang terdiri dari praktisi dan manajemen RSUD. Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai perilaku pencegahan dan pengendalian TB paru, pengetahuan tentang kebijakan pelayanan, pemeriksaan dan pengobatan pasien TBC di RSUD Karanganyar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di wilayah kerja RSUD Karanganyar pada 21 Maret 2023. Sampel diambil dari seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan sebanyak 123 orang yang terdiri dari unsur Dinas Kesehatan Karanganyar, Manajemen RSUD Karanganyar, Tenaga Kesehatan di Poli Paru, Pengelola Program TB Puskesmas, Perwakilan Kader Kesehatan se Kabupaten Karanganyar, Tokoh Masyarakat serta keluarga pasien. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan cara pemberian edukasi menggunakan metode talkshow. Pemberian pretest dan posttest dilakukan sebagai upaya mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan para sampel.

Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*, yang terdiri atas pretest pada kelompok eksperimen, intervensi berupa penyuluhan kesehatan, dan posttest pada kelompok eksperimen. Analisis data pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif untuk mengetahui rerata hasil penelitian, kemudian dilakukan uji statistik

paired t-test untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap perubahan peningkatan pengetahuan. Pada penelitian ini adalah perubahan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan pada peserta penyuluhan tentang kebijakan pelayanan, pemeriksaan dan pengobatan pasien TBC di RSUD Karanganyar, diawali dengan proses pendaftaran dan pretest. Pretest dilakukan menggunakan smartphone masing-masing peserta yang sebelumnya sudah melakukan scan barcode pada meja pendaftaran.



Gambar 1. Proses Pendaftaran dan *Scan Barcode Pretest*

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan setelah para peserta selesai melakukan pretest dan telah memasuki lokasi kegiatan. Pemberian edukasi kesehatan dilakukan menggunakan metode talkshow.



Gambar 2. Pelaksanaan Talkshow Oleh Mahasiswa Pascasarjana IKM UNS Pelaksana Pengabdian Masyarakat

Setelah pelaksanaan talkshow kesehatan, dilakukan evaluasi melalui postest. Postest dilaksanakan menggunakan *smartphone* masing-masing peserta setelah melakukan scan barcode yang diberikan oleh panitia pelaksana.



Gambar 3. Proses *scan barcode postest* oleh para peserta



Gambar 4. Pemberian *doorprize* kepada peserta

2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan penilaian pretest dan postest, untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dan pengaruh pemberian edukasi kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Tabel 1. Nilai *Mean*, Standar deviasi

Hasil Penelitian	$\bar{X} \pm SD$ (rerata)
<i>Pretest</i>	5.76 \pm 2.24
<i>Postest</i>	7.24 \pm 1.73

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan memiliki nilai mean sebesar 5.76 dan setelah diberi edukasi kesehatan memiliki nilai *mean* sebesar 7.24. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata postest dibandingkan dengan hasil pretest.

Tabel 2. Hasil Uji *Paired t-test* Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Kesehatan ($p < 0.05$)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Edukasi terhadap pengetahuan	0.00 < 0.05	Terdapat pengaruh edukasiterhadap peningkatan pengetahuan

Sumber: Data primer yang sudah diolah

Pada tabel 2. terlihat nilai signifikansi tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan sebesar 0.00. Hal tersebut menunjukkan hasil yang signifikan, artinya tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menunjukkan perbedaan yang berarti. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan kepada responden dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai kebijakan pelayanan, pemeriksaan dan pengobatan pasien TBC.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi kesehatan yang ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata postest dibandingkan dengan hasil pretest serta menunjukkan hasil yang signifikan, artinya tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan edukasi Kesehatan menunjukkan perbedaan. Pengetahuan merupakan proses dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan berupa penciuman, pendengaran, penglihatan, raba, dan rasa pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Peningkatan pengetahuan pada peserta terjadi karena pemberian edukasi kesehatan dan adanya tanggapan positif dari para peserta yang terlihat dari cara peserta mendengarkan dengan baik, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Edukasi merupakan salah satu upaya yang direncanakan untuk menyebarkan pesan, dan menanamkan keyakinan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Kegiatan edukasi ini

perlu untuk terus dikembangkan sebagai salah satu pendukung keberhasilan upaya pemerintah dan tenaga kesehatan dalam mengendalikan TBC (Pratiwi dan Anggiani, 2020).

Pengetahuan sangat berperan penting dalam mengatasi masalah tuberculosis di masyarakat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin baik pula orang tersebut dalam bersikap dan bertindak dalam menangani upaya pencegahan tuberculosis. Pengetahuan tentang upaya pencegahan tuberculosis yang baik diharapkan dapat mengurangi risiko penularan tuberculosis dengan begitu dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Pelaksanaan sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang TBC serta signifikan secara statistik terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para manajemen RSUD Karanganyar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu penyelenggaraan kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2022). Jumlah Kasus Penyakit Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Jawa Tengah, 2021. Update Terakhir : 21 Mar 2022. Diakses tanggal 22 Maret 2023.
- Dinas Kesehatan Karanganyar. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Karanganyar Tahun 2021. Diakses di www.dinkes.karanganyarkab.go.id
- Green L. (2021). Precede-Proceed. Available at: <http://www.lgreen.net/precede.htm>. Diakses tanggal 22 Maret 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019) Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/755/2019 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana tuberculosis paru. Diakses tanggal 22 Maret 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020) Petunjuk Teknis Pendampingan Pasien tuberculosis paru Resisten Obat Oleh Komunitas. Kementerian Kesehatan RI. Diakses tanggal 22 Maret 2023.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Dashboard TB. Available at: <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/dashboard-tb/>. Di akses tanggal 22 Maret 2023.
- Naidoo J and Wills J. (2016) Foundations for Health Promotion. 4th Editio. Elsevier. Diakses tanggal 22 Maret 2023.
- Notoatmodjo S. (2018) Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya: Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita N, Bayu YSN, Ratih P, Alvin M. (2020). Factors related to tuberculosis prevention behavior in Pendrikan Kidul Sub District, Semarang, Central Java 2019', International Proceedings The 2nd ISMoHIM 2020, 5, pp. 687–693
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim, Mustar, Ramdany R, Manurung EI, Sianturi E, Tompunu MRG, Sitanggung YF, Maisyarah. (2021). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Yayasan Kita Menulis. <https://repositori.uin->

alauddin.ac.id/19791/1/2021_Book_Chapter_Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan.pdf. diakses tanggal 21 Maret 2023

World Health Organization. (2022). Global Tuberculosis Report 2022. Di akses tanggal 22 Maret 2023. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports>

Pratiwi Y, Anggiani F. (2020). Hubungan edukasi terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat pada penggunaan antibiotik di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*.4(2):149-155.